

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam aturan periwayatan hadis, aspek kondisional perawi sangat penting, penerimaan atau penolakan sebuah narasi sangat tergantung pada kondisi perawi. Ulama hadis telah menyusun aturan tentang kondisi perawi di mana kisah mereka dapat diterima dan ditolak, ini dilakukan untuk menjaga keaslian hadis sebagai sumbernya agama Islam. Dengan demikian, sebuah cerita dapat diterima jika memenuhi syarat-syarat tertentu, salah satunya adalah keadilan perawi, dan untuk menemukannya, seseorang harus mempelajari kisah kehidupan, dan status perawi. Diskusi perawi akan mengarah pada studi status teman. Hal ini karena Sahabat adalah mata rantai pertama dalam rantai transmisi tentang kebenaran Sahabat.¹

Dari sudut pandang Syi'ah, tidak semua sahabat itu shaleh, mereka berbeda dalam definisi kesalehan, mereka menganggap sahabat yang mengenal Rasulullah yang menurut mereka ditunjuk penggantinya, yaitu

¹Muhammad Ali Antiya and Safira Prajayanti, "Kedudukan As-Sunnah Sebagai Sumber Hukum Dan Pendidikan Islam Di Era Millennial," *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, vol.03, no. 2 (2019), p. 11.

Ali. Ahmad Husein menganggap konsep semua sahabat benar sebagai konsep yang salah karena bertentangan dengan sunnah.²

Syiah cukup selektif tentang kebenaran para sahabat dan mengkritik anggapan Sunni bahwa semua sahabat shaleh. Oleh karena itu, kaum Sunni juga mempertanyakan konsep imam maksum, bahkan imam dalam Syiah adalah salah satu yang harus diyakini, karena imam menurut Syi'ah adalah otoritas Allah di bumi setelah Nabinya. Imam menggantikan Nabi sebagai pemimpin bangsa di dunia maupun dalam agama untuk menafsirkan hukum-hukum syari'at. Hal ini sebenarnya cukup sensitif, karena berdiskusi dengan teman akan mengarah pada diskusi perselisihan antar teman yang menimbulkan kecenderungan teologis. Jadi studi tentang keadilan para sahabat dan kemaksuman Imam sedikit banyak menyinggung masalah teologis. Lebih jauh lagi, pertanyaan tentang imamah merupakan bagian dari rukun iman yang harus diyakini oleh seseorang yang menganut paham Syi'ah.³

Sejarah panjang Islam ditandai dengan berbagai peristiwa besar. Dari hari pertama munculnya Islam di jazirah Arab pada 14 abad yang lalu hingga saat ini. Dunia Islam terus mengalami berbagai perkembangan

²Siti Nur Aisyah, "Peningkatan Pemahaman Materi Hijrah Sahabat Nabi Muhammad SAW Ke Gabasyah", *skripsi fakultas tarbiyah dan keguruan, universitas islam negeri sunan ampel surabaya*, (2019),p. 22.

³Muhammad Dirman Rasyid, "Keadilan Sahabat Dan Kemaksuman Imam (Perbedaan Sunni Dan Syiah Dalam Qawa'id Al-Tahdis)", *AL-DIN: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, Vol.6, no.2 (2022), p.12.

dan pergolakan sejarah. Ada pergolakan yang terjadi di dalam dan di luar umat Islam. Di kerajaan-kerajaan dalam, banyak pergolakan yang terjadi di berbagai aspek kehidupan, baik masalah politik, ekonomi, sosial maupun ideologi. Beberapa pergolakan terjadi dengan cara yang sopan dan lembut, sementara yang lain terjadi dengan cara yang kurang sopan dan terbuka.⁴

Pada akhirnya, beberapa berakhir dengan damai dan beberapa berakhir dengan perang. Masing-masing pihak mencoba menggunakan semua kekuatannya untuk membela dan membenarkan apa yang diyakininya. Salah satu pergolakan sejarah Islam yang paling kontras secara ideologis adalah perjuangan antara kaum Sunni atau yang biasa dikenal dengan ahl al-sunnah wa al-jama'ah dan kaum Syi'ah. Sunni-Syi'ah dimulai pada awal sejarah perkembangan Islam, dan berlanjut hingga kini dan mungkin hingga akhir zaman. Pergolakan dan konflik antara kedua kelompok berawal dari isu politik perebutan kekuasaan untuk memimpin pemerintahan Muslim kuno. Kini juga telah merambah ke berbagai persoalan dan aspek kehidupan manusia, baik itu politik, hukum, sejarah, ekonomi, sosial dan ideologi.⁵

⁴Syaeful Rokim, "Tafsir Sahabat Nabi : Antara Dirayah dan Riwayah", no.1 (2020), p.12.

⁵Maftah Rozami, "Hadist Ditinjau Dari Kualitas Sanad Dalam Proses Istimbath Hukum", *Samawat*, vol.03, no. 02 (2019), p.33.

Diantara sekian banyak perdebatan antara kedua kelompok tentang masalah sejarah, ada masalah yang sangat mendasar yang mereka perdebatkan, yaitu masalah penilaian para sahabat Nabi Muhammad. Satu orang dapat mempercayai semua Sahabat Nabi atau seseorang tidak dapat mempercayai semua Sahabat. Akibat perdebatan ini, timbul masalah besar, karena mempengaruhi kualitas hadis yang disampaikan yang notabene merupakan sumber hukum kedua bagi umat Islam setelah Al-Qur'an. Perdebatan tentang topik ini juga telah menelan banyak korban, baik harta benda bahkan nyawa, bahkan bagi mereka yang sangat keras dalam berpendapat dan mencoba membuat penilaian negatif tentang orang yang berbeda pandangan dengan mereka. Konflik Sunni-Syiah juga telah meresahkan jutaan umat Islam di seluruh dunia, baik dari segi keyakinan, sikap politik dan masalah sosial lainnya. Di satu sisi, mereka ingin bersatu dalam satu wadah Islam yang rahmatan li al-'alamin, namun di sisi lain, mereka juga terus melihat para intelektual (ulama) dari kedua kubu menyampaikan pandangan yang berbeda. Khusus mengenai masalah penilaian kesalehan para sahabat Nabi, dokumen ini membahas secara singkat alasan di balik perbedaan pendapat, serta argumen masing-masing kelompok dalam membela kebenaran pendapat mereka.⁶

⁶Al Fauzi, "Konflik Arab Sunni dan Iran Syi'ah Kontemporer," *jurnal Liwadatul Dakwah*, vol.10, no.1 (2020) ,p.71.

Hadis merupakan sumber kedua setelah Al-Qur'an, sehingga hadis memiliki perbedaan dalam penceritaannya. Jika Al-Qur'an yakin ada qath'i, maka hadits tersebut adalah dzaani wurud. Juga tidak semua hadits mutawatir, ada hadis yang statusnya hari minggu dan meminta untuk mengecek ulang keaslian hadis hari minggu baik dari sisi channel maupun dari matanya. Salah satu studi hadis di salurannya. Sanad memiliki mata rantai yang merupakan mata rantai untuk mewariskan hadis kepada generasi berikutnya. Awal dari rantai Nabi Muhammad adalah seorang teman. Fungsi sahabat sebagai utusan dalam menerima hadits sangatlah penting, yaitu karena Sabat merupakan saksi hidup atas perbuatan yang dilakukan Nabi Muhammad SAW, tidak aneh jika Nabi Muhammad SAW selalu menyampaikan berbagai pesannya secara langsung kepada para sahabat dan pada gilirannya, Anda nantinya akan menyampaikan kepada orang lain yang tidak dapat mendengar atau menyaksikannya secara langsung. Kabar Nabi untuk menghubungkan terjadi. Kajian sanad sangat penting untuk mengecek otentisitas hadis, terutama untuk mengetahui aspek keadilan dan otentisitas perawi hadits. Dalam perkembangan hadis, tidak terlepas dari Khulafaur Rasyidin masanya. Terutama pada masa fitnah Kubra, hal ini memunculkan sejumlah masalah hadis, salah satunya melibatkan kritik terhadap sahabat Nabi.⁷

⁷Nur Fadlilah, "Keadilan Sahabat Nabi Dalam Perspektif Fuad Jabali." *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 2, no. 1 (2012): p.110–27.

Menurut pendapat ulama klasik, semua perawi hadits dalam rangkaian hadits harus dikritik untuk menentukan keadilan dan keasliannya. Namun, kajian para perawi ini, kecuali perawi tingkat pertama, yaitu para sahabat, adalah karena doktrin bahwa para sahabat Nabi secara kolektif dikenal sebagai *udul*. Hal ini karena hubungan persahabatan para sahabat dengan Nabi Muhammad dan nash dalil naqli yang mendukung pendapat mayoritas ulama. Jadi kesalahan sahabat tidak perlu diubah karena sahabat dapat digolongkan sebagai orang yang mendapat rekomendasi dari Allah tentang kesalehannya. Sudah menjadi akidah di kalangan cendekiawan Muslim bahwa tidak ada sahabat yang berani menyebarkan berita bohong mengatasnamakan Nabi Muhammad. Sahabat sejati memahami ancaman Rasulullah ke tempat di neraka bagi pendusta atas nama Nabi Muhammad saw. Bagi umat Islam, para sahabat Nabi menempati tempat yang sangat menentukan dalam transmisi ilahi.⁸

Mereka telah menjadi bagian penting bagi Nabi dan generasi berikutnya. Mereka adalah orang-orang yang telah melihat dan mengalami penerapan wahyu dan Nabi. Dengan kata lain, para sahabat adalah pelaku utama Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Para sahabat berinteraksi langsung dengan Nabi, mereka mendengar, melihat dan menyaksikan perkataan, perbuatan, karakter dan atau persetujuan dari

⁸ Harahap, "Hadis Pada Masa Nabi Muhammad SAW dan Sahabat", *Jurnal Ilmu Hadist*. Vol.1, No.3 (Januari-Juli 2018 M/1439 H), p. 22.

Nabi Muhammad. Dengan cara ini, para sahabat sejati menentukan apakah sumber sejarah itu benar atau tidak. Hanya saja identitas dan cikal bakal para sahabat, hampir tidak dibahas lebih lanjut dalam kritik hadis. Pernyataan terkait siapa sebenarnya sosok sahabat Nabi.⁹

Metode kesalehan sahabat bukan tanpa alasan karena banyak ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi yang juga melegitimasi para sahabat generasi yang terpilih dan akan terhindar dari penyebaran cerita bohong. Pertanyaannya apakah doktrin 'adalah' itu dogma atau fakta sejarah? Secara historis, apakah berarti semua sahabat memiliki kualitas keadilan yang sama? Apakah doktrin ini didasarkan pada analisis fakta sejarah dari semua sahabat atau hanya interpretasi lain dari ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits? Memang benar para periwayat hadis pada masa Sahabat tidak mengalami penurunan kredibilitas karena Nabi masih hidup dan didukung oleh teman-teman pribadinya yang bertanggung jawab dan dapat menyaring antara berita nyata Nabi yang terlihat, dan berita palsu. Namun, hal ini tidak menjamin bahwa perilaku individu konsisten dengan status teman sebagai generasi terbaik. Skripsi ini tidak bermaksud mengecilkan posisi sahabat sebagai generasi muslim terbaik, tetapi hanya ingin menunjukkan bahwa kritik hadis harus ditanggapi dengan serius

⁹Lailiyatun Nafisah, and Mohammad Muhtador. "Wacana Keadilan Shahabat Dalam Pandangan Ulama Klasik Dan Kontemporer." *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 2, no. 2,p.153.

dari sahabat. Sebab, banyak cerita yang sengaja menyinggung nama-nama beberapa sahabat yang sebenarnya tidak benar, sedangkan generasi kita terkadang menerima begitu saja..

Berbeda pendapat tentang kesalehan sahabat yang sebelumnya diterima oleh mayoritas ulama agar sahabat tidak dikritik lagi, sebagian ulama modern keberatan mengatakan bahwa penelitian sahabat masih perlu dimodifikasi dengan kewajaran. Salah satu ulama kontemporer yang berpandangan demikian adalah Abu Royyah.

Status keadilan para sahabat ini sangat-sangat penting karena mereka adalah sumber pertama para sahabat, berawal dari hipotesis, penulis tertarik untuk meneliti dan membuktikan hal ini dalam skripsi yang berjudul “KEADILAN SAHABAT DALAM PERSPEKTIF SUNNI DAN SYI’AH”

B. Rumusan Masalah

Dari uraian yang dipaparkan pada latar belakang masalah tersebut di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan Keadilan Sahabat?
2. Apa pandangan Al-Qur’an, Sunnah, dan Jumhur Ulama tentang keadilan sahabat?
3. Bagaimanakah keadilan Sahabat nabi dalam pandangan Sunni?
4. Bagaimana keadilan Sahabat Nabi dalam Pandangan Syi’ah?

C. Tujuan Penelitian

Untuk melengkapi penjelasan dalam penelitian ini maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui Pengertian Keadilan Sahabat
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Keadilan Sahabat Menurut Al-Qur'an, Sunnah, dan Juhur Ulama
3. Untuk Mengetahui Bagaimanakah Keadilan Sahabat Nabi Menurut Pandangan Sunni
4. Untuk Mengetahui Bagaimana Keadilan Sahabat Nabi Menurut Pandangan Syiah

D. Tinjauan Pustaka

Berikut ini adalah beberapa sumber penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini:

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Muhammad Dirman Rasyid pada tahun 2022 yang berjudul "Keadilan Sahabat dan Kemaksumam Imam (Perbedaan Sunni dan Syi'ah dalam Qawa'id al-Tahdis)".¹⁰ Penelitian ini menjelaskan tentang Perbedaan pendapat antara Sunni dan Syi'ah, aturan yang diturunkan Allah tentang status perawi terkait

¹⁰Muhammad Dirman Rasyid, "Keadilan Sahabat dan Kemaksumam Imam (Perbedaan Sunni dan Syi'ah dalam Qawa'id al-Tahdis)". *Jurnal Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare* (2022).

dengan konsepsi para sahabat tentang keadilan dan kesempurnaan imam. Penelitian ini adalah library research (studi perpustakaan), mengumpulkan literatur yang relevan dan kemudian menyajikan secara deskriptif kualitatif, yaitu menampilkan data apa adanya dan kemudian menganalisisnya (analisis isi). Keadilan para sahabat adalah konsep yang mempertimbangkan semua sahabat Nabi. karenanya informasi Sahabat tentang riwayat Nabi tanpa keraguan, sedangkan kemaksuman Imam adalah konsep umat Syiah yang meyakini bahwa Imam Syiah sama pentingnya dengan Nabi, jadi dalam konteks riwayat hadits, tentu apa yang dikatakan imam itu benar. Sunni dan Syiah memiliki pendapat berbeda tentang dua konsep ini. Sunni jelas menolak konsep imam maksum karena menurut Sunni, maksum hanya ditemukan pada para nabi. Sementara itu, Syiah juga menolak anggapan bahwa semua sahabat adalah benar, sehingga harus selalu ada kritik terhadap perawi tentang teman. Perbedaan dengan skripsi ini yaitu, skripsi ini membahas perbedaan keadilan sahabat nabi menurut sunni dan syi'ah.

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Zainuddin pada tahun 2018 yang berjudul "Kajian Hadist dalam Pandangan Sunni dan Syiah".¹¹ Artikel ini membahas kajian hadis dari perspektif Sunni dan Syiah. Hasil analisis menyimpulkan bahwa dalam Syi'ah tidak serta merta sanad selalu mencapai Nabi SAW, tetapi bisa juga untuk seorang pemimpin yang tidak bersalah (imam maksum). Sementara Sunni membatasi hanya pada sesuatu berasal dari Nabi SAW sebagai hadits dan sumber argumen agama. Oleh karena itu Sunni sama sekali tidak menerima hadits dengan hubungan sanad tidak mencapai bukan Nabi SAW. Adapun riwayat dari sahabat disebut hadits mauquf, dan riwayat tabi'in disebut hadits maqtu, yang tidak dapat dijadikan hujjah. Perbedaan dengan skripsi ini yaitu, skripsi ini membahas perbedaan keadilan sahabat nabi menurut sunni dan syi'ah.
3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Ahmad Zuhri pada tahun 2022 yang berjudul "Kedudukan dan Keadilan Sahabat".¹² Penelitian ini menjelaskan tentang Sahabat Nabi menempati tempat yang sangat penting dalam Islam. Bagi umat Islam, para sahabat Nabi menempati tempat yang sangat menentukan. Selain mereka langsung mendengar

¹¹Zainuddin,"Kajian Hadist dalam Pandangan Sunni dan Syiah. *Jurnal Qolamuna*, Vol.3, No.2, (2022).

¹²Ahmad Zuhri. (2022)."Keadilan dan Kedudukannya Sahabat." *Jurnal Wahana Inovasi*, Vol. 11, No.1 (Januari - Juni 2022).

Nabi memberikan wahyu, melihat dan menyaksikan bagaimana Nabi menerapkan wahyu, nama keluarga juga menjadi suatu bagian yang diperlukan antara Nabi dan generasi berikutnya. Penelitian ini merupakan Studi Pustaka dengan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian adalah buku, jurnal dan Al Quran, teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumenter. Teknik analisis data dilakukan dengan dua langkah analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Perbedaan dengan skripsi ini yaitu, skripsi ini membahas perbedaan keadilan sahabat nabi menurut sunni dan syi'ah.

4. Penelitian keempat dilakukan oleh Lailiyatun Nafisah dan M. Mumtador pada tahun 2018 yang berjudul "Wacana Keadilan Sahabat Dalam Pandangan Ulama Klasik Dan Kontemporer".¹³ Artikel tersebut menafsirkan wacana ulama klasik dan kontemporer tentang kesalehan para sahabat, sebagai sesuatu yang urgen dalam transmisi hadits. Secara dogmatis, artikel ini mengkonstruksi kesalehan sejawat dari sudut pandang ulama klasik, serta argumentasi dogmatis ulama kontemporer tentang kesalehan laki-laki perawi ketika menceritakan hadis sebagai pembanding. Studi ini merupakan

¹³Lailiyatun Nafisah dan M. Mumtador "Wacana Keadilan Sahabat Dalam Pandangan Ulama Klasik Dan Kontemporer. " *Al_Quds Jurnal Studi Al-qur'an dan Hadist*, Vol. 2, No. 2, (2018).

studi kepustakaan yang mengacu pada metode kualitatif pengumpulan data dari berbagai literatur Islam yang dianggap relevan. Untuk dapat menyimpulkan bahwa mayoritas ulama terdahulu meyakini bahwa sahabat hanyalah mereka yang dijamin oleh Nabi sebagai orang baik pada zamannya. Kajian hadis adalah sanad. Sanad memiliki link yang menghubungkan transmisi hadits ke generasi berikutnya. Awal dari rantai setelah Nabi Muhammad adalah Sahabat. Fungsi sahabat sebagai utusan dalam menerima hadits sangat penting, hal ini karena sahabat adalah saksi hidup dari peristiwa yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Mempelajari sanad sangat penting untuk mengecek kebenaran kebenaran hadits, terutama untuk merasakan keadilan dan aspek dhabithan dari perawi hadis. Perbedaan dengan skripsi ini yaitu, skripsi ini membahas perbedaan keadilan sahabat nabi menurut sunni dan syi'ah.

5. Penelitian kelima dilakukan oleh Muhammad Tohir A. pada tahun 2022 yang berjudul "Dekonstruksi 'Adalah al-Shahābah Kepada Rekonstruksi Definisi Sahabat: Kajian Kritis mengenai Sahabat dalam Tinjauan Nās".¹⁴ Artikel ini bertujuan untuk mengkaji kaidah al-shahabah kulluhum 'udul berdasarkan Al-Qur'an dan

¹⁴Muhammad Thohir, "Dekonstruksi 'Adalah al-Shahābah Kepada Rekonstruksi Definisi Sahabat: Kajian Kritis mengenai Sahabat dalam Tinjauan Nās. Diroyah," *Jurnal Studi Ilmu Hadis*, vol. 6, no.2 (2022).

Hadits. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aturan al-Shahabah Kulluhum 'Udul sulit dipertahankan karena deskripsi Alquran dan hadis tentang teman berbeda, ada yang disebut kelompok, terdiri dari mukmin, munafik dan penjahat. Aturan ini lebih tepat disebut dogma daripada fakta sejarah. Kajian ini menggunakan jenis studi pustaka dengan pendekatan teologis-historis, artinya menggunakan doktrin Al-Qur'an dan Hadits dalam hubungannya dengan para sahabat. Perbedaan dengan skripsi ini yaitu, skripsi ini membahas perbedaan keadilan sahabat nabi menurut sunni dan syi'ah.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan analisis isi, penelitian ini merupakan pembahasan mendalam tentang isi informasi tertulis atau tercetak di media massa. Analisis ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Analisis isi (content analysis) penelitian ini secara umum didefinisikan sebagai metode yang mencakup semua analisis isi teks, tetapi di sisi lain analisis isi juga digunakan untuk menggambarkan pendekatan analisis tertentu. Menurut Holsti di Syamsul Ma'arif, analisis isi adalah segala teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui upaya untuk mengetahui ciri-ciri suatu pesan dan dilakukan

secara objektif dan sistematis. Analisis konten juga dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, termasuk surat kabar, berita radio, iklan televisi, dan materi lainnya.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk memahami data-data tersebut dapat digunakan teknik tertentu, yaitu teknik yang paling umum digunakan adalah (content analysis) atau “kajian isi”, dapat dikemukakan disini beberapa pengertian tentang konsep content analysis atau kajian isi tersebut , yaitu : 1) Barelson mendefinisikan kajian isi sebagai teknik penelitian untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif, sistematis dan kuantitatif tentang manifestasi komunikasi, 2) Weber menyatakan bahwa kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang shahih dari sebuah buku atau dokumentasi, 3) Krippendorff, kajian isi adalah teknik penelitian yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang replikatif dan shahih dari data atas dasar konteksnya, dan Holsti menyatakan bahwa kajian isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis. Dalam

penelitian ini kajian isi atau conten analysis menurut pengertian terakhir yang digunakan.

2. Metode Analisis

Metode analisis menggunakan analisis data. Analisis data adalah studi sistematis dan penyusunan data yang diperoleh. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menguraikannya dalam satuan-satuan, mensintesiskannya, mengorganisasikannya menjadi sampel, memilih mana yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Penekanan diperlukan di sini, menganalisis data itu adalah sebuah proses. Analisis data sebenarnya sudah dimulai sejak pengumpulan data dilakukan dan dilakukan secara intensif. Analisis meliputi penyajian dan pembahasan data yang dilakukan secara kualitatif dan konseptual. Analisis data harus selalu dikaitkan dengan konteks dan konsep analisis. Konteks berkaitan dengan hak-hak yang berkaitan dengan struktur bangunan, sedangkan konstruksi berupa konsep analisis konstruksi. Struktur ini menjadi kerangka analisis. Analisis isi biasanya menggunakan studi kualitatif dengan domain konseptual. Daerah ini harus menjadi kondensasi kata-kata yang mengandung makna. Pada awalnya, kata-kata dikumpulkan dalam elemen referensi umum untuk konstruksi konseptual yang mudah.

Konsep ini diharapkan mempertimbangkan isi atau pesan karya secara komprehensif.

3. Sumber Penelitian

Pada dasarnya sumber data penelitian adalah dokumen tertulis dan tidak tertulis. Dalam hal ini sumber data tertulis cukup penting untuk dijadikan acuan dalam penelitian ini, terutama untuk membahas keadilan sahabat dalam metode tahdis syiah. Dalam penelusuran pustaka ini, sumber data berupa dokumen tertulis yang meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut;

- a. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Data ini disebut juga dengan data pertama atau data yang secara langsung relevan dengan audiens pencarian.
- b. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung dikumpulkan oleh peneliti dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder adalah buku-buku dimana membantu penulis menyempurnakan isi dan interpretasi dari buku dan buku dari sumber data primer.

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan laporan penelitian skripsi ini akan disusun dalam beberapa bab, dan tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub-

bab yang sesuai dengan keperluan kajian yang akan dilakukan. Dengan tujuan untuk mendapatkan sebuah hasil yang utuh dan sistematis dengan perincian sebagai berikut:

Bab Pertama, Pendahuluan yang didalamnya terdapat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab Kedua, berisi gambaran umum tentang pengertian keadilan sahabat, definisi Sunni dan sejarah munculnya serta pengertian Syi'ah dan sejarah munculnya.

Bab Ketiga, berisi keadilan sahabat nabi menurut Al-Quran, Sunnah, dan Ulama.

Bab Keempat, berisi Konsep Keadilan Sahabat Nabi dalam pandangan sunni dan Perbedaan Keadilan Sahabat menurut Syi'ah

Bab Kelima, berisi Simpulan dan Saran.